

Penerapan Teknik *Reward* dan *Punishment* dalam Menumbuhkan Motivasi Hafalan Pelajar di Akademi Al- Quran Amalillah, Malaysia

Nur Amiratul Asyikin Binti Mohd Muslim^{1,2*}, Mirna Ari Mulyani¹, Hartika Utami
Fitri¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad, Malaysia

mierasyikin67@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik reward dan punishment dalam menumbuhkan motivasi hafalan pelajar di Akademi Al-Quran Amalillah, Malaysia serta mengetahui kondisi motivasi hafalan pelajar sebelum dan sesudah penerapan teknik tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya motivasi sebagian pelajar yang ditandai dengan kurangnya semangat, kedisiplinan, tanggungjawab dan konsistensi dalam mencapai target hafalan Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan (field research). Informan penelitian terdiri dari lima orang pelajar yang memiliki motivasi hafalan rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik reward dan punishment melalui layanan konseling kelompok mampu meningkatkan motivasi hafalan pelajar. Reward diberikan dalam bentuk pujian, hadiah dan pengakuan atas pencapaian hafalan, sedangkan punishment diterapkan secara edukatif melalui tambahan muraja'ah, penambahan hafalan dan teguran. Setelah penerapan teknik tersebut, pelajar menunjukkan peningkatan semangat, kedisiplinan, tanggungjawab, konsistensi dan kesungguhan dalam mencapai target hafalan. Dengan demikian, penerapan teknik reward dan punishment efektif dalam menumbuhkan motivasi hafalan pelajar di Akademi Al-Quran Amalillah, Malaysia.

Kata Kunci: Reward dan Punishment, Motivasi Hafalan, Pelajar Tahfiz, Konseling Kelompok

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu proses pendidikan Islam yang tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga memerlukan motivasi, kedisiplinan, konsistensi serta komitmen yang tinggi dari para pelajar. Keberhasilan dalam mencapai target hafalan sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, baik yang bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun yang berasal dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Oleh karena itu, lembaga pendidikan tahfiz perlu menerapkan strategi pembinaan yang mampu meningkatkan motivasi pelajar secara berkelanjutan.

Akademi Al-Quran Amalillah, Malaysia merupakan lembaga pendidikan tahfiz yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Akademi ini menerapkan sistem pembelajaran berasrama dengan program hafalan Al-Quran sebagai fokus utama. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pihak akademi, ditemukan bahwa Sebagian pelajar mengalami penurunan motivasi hafalan. Permasalahan tersebut ditunjukkan melalui rendahnya semangat mengikuti halaqah, kurang disiplin dalam melakukan muraja'ah, sering terlambat mencapai target hafalan serta kurangnya rasa tanggungjawab terhadap hafalan yang telah diperoleh. Selain itu, pemberian penghargaan maupun sanksi selama ini belum dilakukan secara sistematis sehingga belum mampu memberikan penguatan perilaku pelajar secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik *reward* dan *punishment* merupakan salah satu bentuk *reinforcement* yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian-penelitian terkini juga menunjukkan bahawa penerapan teknik *reward* dan *punishment* masih menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pelajar. Penelitian (Damayanti et al., 2025) membuktikan bahawa pemberian *reward* dan *punishment* secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selaras dengan itu, (Kasrina, 2023) menjelaskan bahawa *reward* berfungsi sebagai penguatan terhadap perilaku positif, sedangkan *punishment* diberikan sebagai bentuk pembinaan agar pelajar mampu memperbaiki perilaku yang kurang sesuai tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Selain itu, (Ghrinsky et al., 2025) menegaskan bahawa penerapan *reward* dan sanksi yang bersifat edukatif mampu meningkatkan kedisiplinan siswa apabila diterapkan secara adil, konsisten dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, strategi *reward* dan *punishment* juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pelajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Hikmah & Susilo, 2024) menjelaskan bahawa pemberian penghargaan dan sanksi secara proporsional dapat membentuk tanggung jawab serta meningkatkan partisipasi aktif pelajar dalam proses pembelajaran. Sementara itu, (Nuwayyar Azizah Azzah et al., 2025) menegaskan bahawa motivasi belajar pelajar dipengaruhi oleh strategi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, termasuk melalui pemberian penguatan positif. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Oviyanti et al., 2024) yang menunjukkan bahawa penerapan *reward* dan *punishment* secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan serta keaktifan pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

Hasil kajian (Firdaus, 2020) juga menunjukkan bahawa *reward* dan *punishment* merupakan strategi pendidikan yang perlu diterapkan secara bijaksana dan berorientasikan pembentukan karakter. *Reward* berfungsi sebagai penguat motivasi agar pelajar terus mempertahankan perilaku positif, manakala *punishment* diberikan sebagai langkah pembinaan dan pencegahan terhadap perilaku yang tidak sesuai. Oleh itu, kedua-dua pendekatan tersebut perlu dilaksanakan secara seimbang bagi mewujudkan proses pembelajaran yang berkesan. Temuan ini juga didukung oleh (Siwi+Andriyani+Amatilah+1413 (1), n.d.) yang menemukan bahawa penerapan *reward* dan *punishment* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar pelajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahawa strategi penguatan yang diterapkan secara konsisten mampu mendorong pelajar untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Selain itu, penelitian (Carvalho et al., 2026) menunjukkan bahawa *reward* dan *punishment* berperan dalam memperkuat proses pembelajaran melalui mekanisme penguatan perilaku. Temuan tersebut memperkuat hasil pengabdian ini bahawa pemberian penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif dapat meningkatkan motivasi hafalan pelajar apabila diterapkan secara tepat dan berkesinambungan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar, penerapan teknik tersebut dalam bentuk kegiatan pendampingan kepada pelajar tahfiz di Akademi Al-Quran Amalillah masih belum dilakukan secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil kajian ilmiah dengan praktik yang diterapkan di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian yang mampu mengimplementasikan teknik *reward* dan *punishment* secara terencana melalui layanan konseling kelompok sebagai bentuk penguatan perilaku positif pelajar.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *reward* dan *punishment* dalam layanan konseling kelompok guna meningkatkan faktohafalan pelajar di Akademi Al—Quran Amalillah, Malaysia. Melalui kegiatan ini diharapkan pelajar memiliki semangat yang lebih tinggi, disiplin dalam menjalankan muraja'ah, bertanggungjawab terhadap target hafalan serta mampu mempertahankan konsistensi dalam proses menghafal Al-Quran. Selain memberikan manfaat bagi pelajar, kegiatan ini juga diharapkan menjadi alternatif strategi pembinaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pihak akademi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tahfiz.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Akademi Al-Quran Amalillah, Terengganu, Malaysia. Mitra kegiatan adalah pihak akademi beserta peserta pelajar tahfiz yang memiliki motivasi hafalan rendah berdasarkan hasil identifikasi dan rekomendasi guru tahfiz. Sasaran kegiatan terdiri atas lima orang pelajar berusia 13-15 tahun yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi menghafal Al-Quran, ditandai dengan rendahnya semangat mengikuti halaqah, kurang disiplin melakukan muraja'ah, tidak konsisten mencapai target hafalan serta rendahnya tanggungjawab terhadap hafalan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu periode pendampingan pada tahun 2026 melalui layanan konseling kelompok yang dipadukan dengan penerapan teknik *reward* dan *punishment*. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala akademi dan guru tahfiz untuk mengidentifikasi permasalahan, menentukan pelajar, Menyusun jadwal pelaksanaan serta menyepakati bentuk penghargaan dan sanksi edukatif yang akan diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Program kerja pengabdian terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi awal terhadap kondisi motivasi hafalan pelajar melalui pengamatan kegiatan halaqah dan wawancara dengan guru tahfiz. Tahap kedua adalah penyusunan materi layanan konseling kelompok serta perangkat pelaksanaan berdasarkan kebutuhan pelajar. Tahap ketiga merupakan pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan mengikuti tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan inti dan pengakhiran. Pada tahap kegiatan inti diterapkan teknik *reward* berupa pujian, apresiasi, hadiah sederhana dan pengakuan atas keberhasilan mencapai target hafalan. Sementara itu, teknik *punishment* diberikan dalam bentuk yang bersifat edukatif seperti penambahan muraja'ah, penambahan hafalan dan teguran yang bertujuan membentuk disiplin tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Tahap terakhir adalah evaluasi bersama guru dan pelajar mengenai perubahan motivasi hafalan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Dampak kegiatan diukur melalui perbandingan kondisi pelajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Pengukuran dilakukan menggunakan lembar observasi, wawancara mendalam dengan pelajar dan guru tahfiz serta dokumentasi perkembangan hafalan selama kegiatan berlangsung. Indikator yang digunakan meliputi peningkatan semangat mengikuti halaqah, kedisiplinan dalam muraja'ah, kesungguhan mencapai target hafalan, konsistensi menjaga hafalan dan tanggungjawab terhadap tugas hafalan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan

tujuan kegiatan, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan setiap indikator motivasi hafalan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan melalui interpretasi terhadap perubahan perilaku pelajar sebelum dan sesudah penerapan teknik *reward* dan *punishment*. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga hasil pengabdian dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam kegiatan ini dirancang secara bertahap dengan memperhatikan kondisi psikologis setiap pelajar. *Reward* diberikan sebagai bentuk penguatan positif terhadap keberhasilan pelajar dalam mencapai target hafalan, sedangkan *punishment* diberikan secara edukatif melalui penambahan muraja'ah, penambahan hafalan dan teguran yang bersifat membina. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Damayanti et al., 2025) dan (Kasrina, 2023) yang menekankan pentingnya penerapan *reward* dan *punishment* secara proporsional agar mampu membentuk motivasi belajar yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Akademi Al-Quran Amalillah (AKMAL), Terengganu, Malaysia yang merupakan institusi tahfiz dengan program utama *Hafiz Setahun*, yaitu program percepatan hafalan 30 juz Al-Quran dalam tempoh satu tahun. Walaupun sistem pembelajaran di akademi telah disusun secara terstruktur melalui target hafalan harian, mingguan dan bulanan, hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat sebahagian pelajar yang mengalami motivasi hafalan rendah.

Hasil observasi dan wawancara bersama guru tahfiz menunjukkan bahawa masalah utama yang dihadapi pelajar ialah kurangnya semangat mengikuti halaqah, tidak konsisten melakukan muraja'ah, kurang bertanggungjawab terhadap hafalan, sering menanggukuhkan penyetoran hafalan serta kurang yakin ketika proses tasmii'. Selain faktor dalaman seperti rasa malas dan kurang percaya diri, terdapat juga faktor luaran berupa kurangnya dukungan keluarga serta suasana pembelajaran yang kurang mendorong motivasi pelajar.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disepakati bahawa pelajar memerlukan pendampingan melalui layanan konseling kelompok dengan penerapan teknik *reward* dan *punishment* sebagai strategi penguatan (*reinforcement*) bagi meningkatkan motivasi hafalan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui layanan konseling kelompok kepada lima orang pelajar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* kerana memiliki motivasi hafalan pada kategori rendah hingga sederhana. Kegiatan diawali dengan praobservasi, observasi lapangan, kemudian dilanjutkan dengan empat kali pertemuan konseling kelompok yang dilaksanakan secara bertahap.

Pada tahap pembentukan, fasilitator menjelaskan tujuan kegiatan, membangun keakraban serta menyepakati aturan kelompok. Tahap peralihan digunakan untuk memastikan kesiapan pelajar mengikuti proses konseling. Selanjutnya pada tahap kegiatan, pelajar mengemukakan kesulitan yang dialami dalam menghafal Al-Quran, kemudian fasilitator memberikan penguatan melalui teknik *reward* dan *punishment*. Tahap terakhir ialah pengakhiran yang diisi dengan evaluasi serta penyusunan komitmen pelajar untuk mempertahankan perubahan positif. Tahapan ini mengacu kepada model konseling kelompok Prayitno yang juga digunakan dalam penelitian (Aziza & Rakhmawati, 2024).

Bentuk *reward* yang diberikan meliputi pujian, penghargaan, pengakuan atas pencapaian hafalan serta hadiah sederhana bagi pelajar yang mampu mencapai target hafalan. Sebaliknya, *punishment* diberikan secara edukatif berupa teguran, tambahan muraja'ah dan penambahan hafalan sehingga tidak menimbulkan tekanan psikologis kepada pelajar. Penerapan dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan setiap pelajar.

Dampak Kegiatan terhadap Motivasi Hafalan

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang positif pada seluruh pelajar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pelajar memperlihatkan motivasi hafalan yang rendah yang ditandai dengan kurangnya semangat, kedisiplinan, konsistensi muraja'ah serta tanggungjawab terhadap hafalan Al-Quran. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan penerapan teknik *reward* dan *punishment*, pelajar menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator motivasi.

Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya semangat mengikuti halaqah, kesungguhan mencapai target hafalan, konsistensi melakukan muraja'ah, serta tumbuhnya kesadaran untuk memperbaiki hafalan secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Selain itu, pelajar menjadi lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan paling menonjol terdapat pada aspek tanggungjawab. Sebelum penerapan teknik *reward* dan *punishment*, pelajar masih sering menunda hafalan dan belum memiliki kesadaran untuk menjaga kualitas hafalan. Setelah mengikuti kegiatan, pelajar menjadi lebih disiplin, lebih serius menjaga hafalan dan mulai berinisiatif melakukan muraja'ah secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil menjawab permasalahan mitra yang telah diidentifikasi pada tahap awal. Teknik *reward* dan *punishment* tidak hanya meningkatkan motivasi menghafal, tetapi juga membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin, bertanggungjawab dan konsisten.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan teknik *reward* dan *punishment* melalui layanan konseling kelompok memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi hafalan pelajar di Akademi Al-Quran Amalillah. Perubahan tersebut terlihat daripada meningkatnya semangat, kedisiplinan, kesungguhan, konsistensi muraja'ah serta tanggungjawab pelajar terhadap hafalan Al-Quran. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan (*reinforcement*) yang diberikan secara terencana mampu mengubah perilaku belajar pelajar ke arah yang lebih positif.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian (Suyanta, n.d.) yang menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dalam program kokurikuler tahfiz Al-Qur'an mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab pelajar terhadap hafalan. Pemberian penghargaan secara konsisten mendorong pelajar untuk mempertahankan prestasi hafalan, sedangkan punishment yang bersifat edukatif membantu pelajar memperbaiki kekurangan tanpa mengurangi semangat belajar. Temuan tersebut memperkuat hasil pengabdian ini bahwa teknik *reward* dan *punishment* merupakan strategi yang efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif pada pelajar program tahfiz.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian (65+Putri+Aisyatun+Najwa+Galley, n.d.) yang menjelaskan bahwa metode *reward* dan *punishment* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar apabila diberikan secara proporsional, konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik pelajar. Penguatan positif mampu meningkatkan semangat belajar, sedangkan punishment yang bersifat edukatif membantu pelajar memperbaiki perilaku tanpa menimbulkan tekanan psikologis.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan (Damayanti et al., 2025) yang menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan motivasi belajar apabila diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan karakteristik pelajar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penghargaan yang diberikan atas keberhasilan pelajar mendorong munculnya rasa percaya diri, sedangkan punishment yang bersifat mendidik mampu mengurangi perilaku yang menghambat proses belajar.

Temuan ini juga selaras dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B. F. Skinner. Menurut teori tersebut, perilaku individu dibentuk melalui hubungan antara stimulus dan respons, di mana *reward* berfungsi sebagai penguat positif yang meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku yang diharapkan, sedangkan *punishment* digunakan untuk mengurangi perilaku yang kurang sesuai. Dalam konteks pengabdian ini, pujian, penghargaan dan hadiah mendorong pelajar untuk mempertahankan prestasi hafalan, sedangkan tambahan muraja'ah dan teguran membantu membentuk kedisiplinan tanpa memberikan tekanan psikologis. Pendekatan ini sesuai dengan konsep *operant conditioning* yang menjadi asas teori Skinner.

Penelitian (Carvalho et al., 2026) turut memberikan dukungan empiris terhadap teori *reinforcement* melalui pendekatan neurosains. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *punishment* tidak hanya berfungsi sebagai penghambat perilaku negatif, tetapi juga membantu memperkuat proses pembelajaran melalui mekanisme *prediction error* pada otak. Hal ini menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan bagian daripada proses pembelajaran yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku positif pelajar.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian (Firdaus, 2020) yang menjelaskan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dalam pendidikan harus dilakukan secara proporsional dan berorientasi pada pembentukan karakter pelajar. *Reward* berfungsi sebagai penguat motivasi agar pelajar mempertahankan perilaku positif, sedangkan *punishment* diberikan sebagai upaya pembinaan dan pencegahan terhadap perilaku yang kurang sesuai. Hasil penelitian ini juga selaras dengan kajian (Ghrinsky et al., 2025) yang menyatakan bahwa penerapan *reward* dan sanksi edukatif mampu meningkatkan kedisiplinan pelajar apabila dilakukan secara konsisten. Selain itu, (Hikmah & Susilo, 2024) menjelaskan bahwa keberhasilan *reward* dan *punishment* dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam menentukan bentuk penghargaan dan sanksi sehingga pelajar tetap merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Selain itu, kajian (Durrotunnisa & Hanita, 2021) serta (Chareza et al., n.d.) juga menunjukkan bahwa konseling kelompok yang dipadukan dengan teknik *positive reinforcement* mampu meningkatkan motivasi dan disiplin belajar pelajar. Temuan tersebut memperkuat hasil pengabdian ini bahwa penerapan teknik *reward* dan *punishment* secara konsisten dapat meningkatkan motivasi hafalan sekaligus membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin.

Dalam konteks Akademi Al-Quran Amalillah, keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh pemberian *reward* dan *punishment*, tetapi juga oleh proses konseling kelompok yang memberi ruang kepada pelajar untuk saling berbagi pengalaman, menyampaikan kesulitan dan memperoleh dukungan daripada rakan sebaya. Dinamika kelompok tersebut membantu pelajar membangun motivasi intrinsik sehingga perubahan yang terjadi bukan sekadar bertujuan memperoleh hadiah atau menghindari hukuman, tetapi juga lahir daripada kesedaran diri untuk menjaga hafalan Al-Quran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pergeseran motivasi daripada motivasi ekstrinsik kepada motivasi intrinsik.

Dalam lingkungan pendidikan tahfiz, strategi *reward* dan *punishment* juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi pelajar pada program tahfiz Al-Qur'an. Penelitian (Suyanta, n.d.) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan serta sanksi yang bersifat mendidik mampu meningkatkan semangat

menghafal, kedisiplinan, serta tanggung jawab pelajar terhadap hafalan Al-Qur'an. Temuan tersebut memperkuat hasil pengabdian ini bahwa teknik *reward* dan *punishment* dapat diterapkan secara efektif dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penerapan *reward* dan *punishment* juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter pelajar. pelajar menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab serta memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam mencapai target hafalan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kasrina, 2023), (Nuwayyar Azizah Azzah et al., 2025), dan (Damayanti et al., 2025) yang menyatakan bahwa strategi *reinforcement* tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membentuk karakter positif pelajar didik. Hasil ini turut didukung oleh penelitian (Sutri et al., n.d.) yang menyatakan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab serta motivasi belajar pelajar. Penguatan yang diberikan secara berkelanjutan membantu membentuk kebiasaan belajar yang positif sehingga pelajar lebih konsisten dalam mencapai target pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil pengabdian ini memberikan nilai tambah kerana menunjukkan bahawa keberhasilan teknik *reward* dan *punishment* sangat dipengaruhi oleh cara implementasinya. *Reward* perlu diberikan secara adil, tepat waktu dan sesuai dengan pencapaian pelajar, sedangkan *punishment* harus bersifat mendidik serta berorientasi pada pembinaan. Dengan demikian, strategi penguatan bukan hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membentuk kesadaran dan tanggungjawab pelajar terhadap proses menghafal Al-Quran. Temuan ini juga sejalan dengan pembahasan dalam skripsi bahawa perubahan perilaku eksternal akhirnya berkembang menjadi komitmen internal yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah pelajar hanya lima orang sehingga hasil kegiatan belum dapat mewakili seluruh pelajar tahfiz. kedua, waktu pelaksanaan relatif singkat sehingga perubahan motivasi belum dapat diamati dalam jangka panjang. Ketiga, data diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga masih bergantung pada kejujuran jawaban pelajar dan yang terakhir pelaksanaa kegiatan hanya dilakuka pada satu lembaa sehinga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada lembaga tahfiz lain. Oleh karena itu, kegiata pengabdian disarankan melibatkan jumlah pelajar yang lebih besar serta waktu pendampingan yang lebih panjang agar dampak kegiatan dapat diamati secara berkelanjutan. Selain itu, pihak akademi diharapkan menjadikan teknik *reward* dan *punishment* sebagai bagian daripada program pembinaan hafalan secara sistematis dengan mengutamakan *reward* sebagai penguat perilaku positif dan menerapkan *punishment* secara edukatif. Penglibatan guru serta orang tua dalam proses pendampingan juga perlu dilakukan agar motivasi hafalan pelajar dapat dipertahankan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, penerapan teknik *reward* dan *punishment* melalui layanan konseling kelompok dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembinaan yang efektif untuk meningkatkan motivasi hafalan pelajar tahfiz. Program ini juga berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan oleh pihak Akademi Al-Quran Amalillah maupun lembaga pendidikan tahfiz lainnya sebagai again dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Akademi Al-Quran Amalillah, Malaysia berhasil menjawab permasalahan mitra berupa rendahnya motivasi hafalan pelajar melalui penerapan teknik *reward* dan *punishment* dalam layanan konseling kelompok. Penerapan teknik tersebut mampu meningkatkan semangat, kedisiplinan, tanggung jawab, konsistensi, dan kepercayaan diri pelajar dalam menghafal Al-Quran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif. Temuan ini

menunjukkan bahwa pemberian *reward* sebagai penguatan positif dan *punishment* yang bersifat edukatif dapat menjadi strategi pembinaan yang efektif untuk meningkatkan motivasi hafalan sekaligus membentuk karakter pelajar yang lebih bertanggung jawab. Implikasi kegiatan ini adalah tersedianya alternatif model pendampingan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru tahfiz dalam membina motivasi hafalan pelajar. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah pelajaryang relatif sedikit dan waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan pelajar yang lebih banyak, dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta melibatkan guru dan orang tua agar dampak program dapat berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah Akademi Al-Quran Amalillah, Terengganu, Malaysia beserta seluruh guru dan pelajar tahfiz yang telah menerima, mendukung dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya menumbuhkan motivasi hafalan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- 65+Putri+Aisyatun+Najwa+Galley. (n.d.).
- Aziza, A. ', & Rakhmawati, D. (2024). *PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA KELAS XI MA NURUL ISLAM TENGARAN*.
- Carvalho, J., Queiraza, F., Pesonen, L., Baldaque, J., Yao, F., Zheng, R., & Philastides, M. G. (2026). Punishments Enhance Reward Learning by Modulating Striatal Prediction Errors. *The Journal of Neuroscience : The Official Journal of the Society for Neuroscience*, 46(12). <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.1631-25.2026>
- Chareza, S., Safira, N., & Fadillah, H. (n.d.). *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*.
- Damayanti, R., Rosmiati, R., Nengsih, R., Bunyamin, A., & Azhar, M. (2025). Penerapan Metode Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 11 Wajo. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 304–312. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3861>
- Durrotunnisa, D., & Hanita, R. N. (2021). Konseling Kelompok Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 315–323. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1823>
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Ghrinsky, R. H., Syarif, M. Z. H., & Alfai, N. I. (2025). Penerapan sanksi dan reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(4), 445–458. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i4.19988>
- Hikmah, A., & Susilo, J. (2024). *PROGRAM REWARD DAN PUNISHMENT PADA PEMBELAJARAN PAI*. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

- Kasrina, E. (2023). Metode Reward dan Punishment : Solusi Tepat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 97–109. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.978>
- Nuwayyar Azizah Azzah, Sulaeman Sulaeman, & Ahmad Nashir. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Inpres Perumnas L Makassar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 190–204. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1055>
- Oviyanti, F., Ramadhan, M. F., & Arib, M. F. (2024). IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 40 PALEMBANG. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 371. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.75045>
- Siwi+Andriyani+Amatilah+1413 (1). (n.d.).
- Sutri, E., Mustofa, S., & Rusuly, U. (n.d.). 2024, Pages 6797-6805 Journal of Education Research. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 4).
- Suyanta, S. (n.d.). *Penguatan Motivasi Belajar Melalui Reward dan Punishment dalam Kokurikuler Tahfidz Al-Qur'an dan Hadits di MIN 2 Nagan Raya*. Retrieved <https://jigm.lakaspia.org>